

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi maka persaingan menjadi keniscayaan yang tak bisa dihindari, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa melakukan pengembangan dan mempunyai daya saing. Keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan usahanya, dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana yang dibutuhkan perusahaan dapat bersumber dari dana sendiri, modal saham dan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia tercatat akan mengambil sebanyak US\$ 1 triliun kredit baru pada tahun 2020, untuk menopang kinerja keuangan akibat terhambat pandemi Covid-19. Alternatif utang bagi perusahaan dikatakan sebagai alternatif berbiaya murah. Dikatakan murah, karena biaya bunga yang harus ditanggung lebih kecil dari laba yang diperoleh dari pemanfaatan utang tersebut (Deniansyah, 2009 dalam Prayudi, 2010).

Pandemi Covid 19 yang menyebar di Indonesia menyebabkan kerugian yang sangat besar dan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat, salah satunya adalah sektor perekonomian yang menjadi melemah saat ini. Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi bukan tanpa alasan hal ini dikarenakan hampir semua negara yang ada di dunia terjangkit virus ini. Hal serupa juga terjadi di Indonesia dimana terdapat kasus pertama yang dikonfirmasi pada bulan maret tahun lalu. Merebaknya Covid-19 di Indonesia tentu saja sangat berdampak pada berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Dana Moneter Internasional (IMF) kini memprediksi output ekonomi dunia tahun ini akan menyusut hampir 5% atau hampir 2% lebih buruk dari perkiraan yang dirilis pada bulan april. Pandemi Covid-19 ini menimbulkan adanya ketidakpastian, kapan akan berakhir. Sehingga

di bidang investasi juga ikut melemah dan berimplikasi terhadap berhentinya sebuah usaha.

Dalam suatu perusahaan seorang manajer diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham untuk menjalankan dan mengelola kegiatan perusahaan. Manajer diharapkan dapat memakmurkan para pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Seorang manajer memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan termasuk dalam hal pencarian dana dan bagaimana mengelola dana. Akan tetapi kebijakan manajer untuk mengeluarkan hutang itu sendiri sering kali menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi antara pemegang saham, manajer, dan kreditur.

Tujuan perusahaan didirikan untuk mencapai keuntungan maksimal atau mendapatkan laba sebesar-besarnya, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Dengan demikian, kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan terjamin.

Fahmi (2012) mengatakan bahwa kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada balance sheet (neraca), income statement (laporan laba rugi), dan cash flow statement (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut. Penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Bagi perusahaan yang go public, kinerja keuangan merupakan penilaian yang menjadi tolak ukur para investor dalam menentukan transaksi jual beli saham. Para investor menganggap bahwa rasio-rasio keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan dianggap menjadi salah satu cara yang fleksibel dan sederhana namun mampu memberikan jawaban mengenai kondisi perusahaan tersebut.

Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi keharusan bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi saham perusahaan agar tetap diminati oleh investor.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai teknik analisis, yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren (tendensi posisi), analisis persentase perkomponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis break even. Dari beberapa teknik tersebut, analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling banyak digunakan, baik investor, kreditur, maupun pihak lainnya, dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2012), analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan mempunyai informasi yang penting untuk masyarakat, pemegang saham, pemerintah, manajemen, dan pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menjalankan aktivitasnya, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan aliran kas. Neraca berguna untuk memberikan informasi tentang aktiva, utang, dan modal yang dimiliki dan digunakan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya selama periode tertentu. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang kinerja perusahaan berupa pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha pada periode tertentu. Laporan perubahan modal memberikan informasi perubahan modal serta sebab-sebab perubahan modal. Laporan arus kas menunjukkan operasi perusahaan, investasi dan laporan arus kas pembiayaan serta menunjukan perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut.

Sumber dana untuk membiayai perusahaan terdiri dari modal sendiri dan utang kepada kreditur. Modal sendiri merupakan dana yang berasal dari pemilik dan pemegang saham perusahaan, cadangan serta laba yang ditahan. Utang merupakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Komposisi antara modal sendiri dan utang menentukan struktur modal perusahaan. Sedangkan pengaruh utang dalam perusahaan sendiri bisa berpengaruh positif maupun negatif.

Pada dasarnya kegiatan operasional harus dijalankan secara efektif dan efisien agar dapat mengoptimalkan return bagi perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan *return* dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penilaian kinerja keuangan dibutuhkan alat ukur atau indicator untuk menentukan kondisi suatu perusahaan. Untuk memperoleh *return* yang tinggi seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan dengan baik sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan tersebut diperoleh informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penilaian untuk memilih saham-saham perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi.

Rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, maka akan diperoleh informasi mengenai penilaian keadaan perusahaan, baik yang telah lampau, saat sekrang, dan masa yang akan datang. Bagi investor ada tiga rasio yang dominan digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Fahmi, 2012). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas menjadi fokus utama pengukuran kinerja keuangan perusahaan dimana profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (*profitabilitas*), karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya (fahmi, 2012). Bagi perusahaan *go public*, harga saham menjadi salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas

merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik saham.

Hubungan negatif antara penggunaan utang dengan tingkat keuntungan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli. Penelitian yang dilakukan oleh Titman dan Wessels, penelitian Harris dan Raviv, penelitian Rajan dan Zingales, serta penelitian Ilya Farida yang menemukan bukti bahwa profitabilitas perusahaan berhubungan negatif terhadap pemakaian utang. Penemuan ini mendukung teori bahwa utang mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan ada berbagai macam, salah satu diantaranya yaitu *Return On Equity* (ROE). Penggunaan rasio ROE berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan modal saham tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2007) dalam Kalia dan Suwitho (2013), angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dan menjalankan kegiatan perusahaan dengan baik.

Kebijakan utang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajer mengenai proporsi jumlah utang yang akan digunakan oleh perusahaan. Kebijakan ini akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan karena manajer tidak dapat menggunakan seluruh modal untuk meningkatkan kegiatan bisnisnya. Sementara sifat dari utang secara langsung dapat mengurangi jumlah pajak. Utang dianggap suatu alternatif yang cepat untuk mengadakan dana yang dibutuhkan, meskipun pada kenyataannya tingkat hutang itu sendiri dapat meningkatkan bertambahnya resiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu manajemen keuangan mempunyai peranan yang penting dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga manajemen keuangan dituntut untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaan.

Kebijakan utang merupakan bagian dari keputusan struktur modal perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan struktur modal, yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul (Wimelda dan Marlinah, 2013). Perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara manfaat dari penggunaan utang dengan biaya utang yang ditimbulkan. Struktur modal perusahaan public di Indonesia masih didominasi oleh utang daripada modal sendiri. Adanya dominasi utang pada struktur modal dapat menimbulkan resiko kebangkrutan pada perusahaan karena besarnya total biaya utang yang harus ditanggung perusahaan. Tahun 2019-2020 banyak perusahaan yang delisting oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI sudah melakukan delisting sebanyak 11 perusahaan. Alasan perusahaan tersebut delisting dari perdagangan di BEI mayoritas disebabkan karena masalah utang, sehingga berdasarkan data tersebut, maka optimalisasi rasio utang menjadi hal penting dalam kestabilan kinerja keuangan. Berikut ini adalah table daftar perusahaan yang delisting di BEI:

Tabel 1.1 Perusahaan Delisting 2019-2020

Tahun	Kode	Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Tanggal Delisting	ROE	Total Debt
2019	NAGA	PT Bank Mitraniaga	09 Jul 2013	23 Ags 2019	-0.0086	0.9066
	SIAP	Sekawan Intipratama	17 Okt 2008	17 Jun 2019	-0.6231	1.1081
	ATPK	Bara Jaya Internasional	17 Apr 2002	30 Sep 2019	-0.2790	0.7442
	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	10 Jan 2001	02 Mei 2019	0.0059	0.8364
	GMCW	Grahamas Citrawisata	14 Feb 1995	13 Ags 2019	-0.2368	0.8594
	TMPI	PT Sigmagold Inti Prakasa	26 Jan 1995	11 Nov 2019	-0.7555	0.3184

2020	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	26 Nov 2010	20 Jan 2020	0.0403	1.8595
	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	22 Jun 2005	06 Apr 2020	0.3693	3.3452
	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	19 Apr 2002	20 Apr 2020	0.0432	0.2662
	ITTG	Leo Investments Tbk	26 Nov 2001	23 Jan 2020	0.2005	0.3366
	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19 Mei 1999	28 Ags 2020	-0.0017	0.1143

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Delisting merupakan penghapusan efek dari daftar efek yang tercatat dari bursa sehingga efek tersebut tidak dapat diperdagangkan di bursa. Delisting terbagi menjadi dua, yaitu delisting sukarela (*voluntary delisting*) dan delisting paksa (*involuntary delisting*). Voluntary delisting juga disebut *go private*, karena keputusan ini berawal dari keinginan perusahaan sendiri untuk keluar dari bursa. Involuntary delisting merupakan pencoretan perusahaan dari daftar perusahaan yang tercatat di bursa saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai otoritas penyelenggaraan bursa saham Indonesia berhak mengeluarkan perusahaan dari bursa saham, apabila tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh BEI.

Secara umum perusahaan terkena involuntary delisting karena kegagalan untuk memenuhi kriteria kuantitatif yang telah ditetapkan oleh bursa seperti ukuran perusahaan, volume perdagangan, jumlah pemegang saham, serta memenuhi kriteria yang lebih kualitatif seperti tata kelola perusahaan dan perlindungan terhadap ancaman kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan salah satu penyebab perusahaan di Indonesia terdelisting di BEI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mar'ati Nafisatin, dkk, 2014) dalam penelitiannya ia menyebutkan bahwa faktor-faktor penyebab

kebangkrutan perusahaan dapat berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Faktor penyebab kebangkrutan akan dapat diketahui secara dini jika secara berkala melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah ditetapkan. Melakukan analisis laporan keuangan dan mengetahui rasio keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan kinerja.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat terjadi pada perusahaan yang berskala kecil, berskala menengah, maupun berskala besar karena berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kebangkrutan menunjukkan kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan dan melangsungkan kelangsungan usahanya.

Adapun penelitian-penelitian mengenai pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan sudah cukup banyak dilakukan, namun hasilnya masih belum menunjukkan konsistensi. Penelitian Ahmad (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disetiap level utang (STD,LTD, dan TD) terhadap ROE. Adapun penelitian Addae (2013) menemukan hasil yang berbeda, bahwa hanya STD yang berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan LTD dan TD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh utang terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dengan judul:

“PENGARUH KRBIJAKAN UTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG DELISTING PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Short Term Debt terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity?
2. Bagaimana pengaruh Long Term Debt terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity?
3. Bagaimana pengaruh Total Debt terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Short Term Debt terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Long Term Debt terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity.
3. Untuk mengetahui bagaimana besar pengaruh Total Debt terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu atau menambah wawasan lebih mendalam bagi peneliti, khususnya tentang manajemen keuangan, kebijakan utang, dan kinerja keuangan,

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi kalangan akademisi dan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat dalam hal ini perusahaan yang delisting pada Bursa Efek Indonesia yang berkaitan tentang kebijakan utang dan kinerja perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk menciptakan suatu kebijakan dimasa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini bisa memberikan masukan bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran.
- c. Memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai pengaruh dari kebijakan utang yang diambil perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar para investor mengetahui tingkat utang yang sehat bagi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut, investor dapat berinvestasi pada perusahaan dengan keuangan yang sehat.
- d. Memberikan kontribusi pengetahuan dan solusi bagi pihak manajerial dalam pertimbangan kebijakan utang agar tercapai struktur modal yang optimal, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi.
- e. Memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan tambahan di bidang manajemen keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sehingga

permasalahan tersebut memiliki titik fokus dan tidak mengembang dari judul yang telah dibuat.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menguraikannya yang terdiri dari landasan teori serta konsep-konsep dalam menyelesaikan masalah yang berkenaan dengan topik dan fokus.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang analisis system yang berjalan pada perusahaan dan desain untuk mengadakan analisis atau pengambilan dari suatu perusahaan secara langsung dalam pengambilan data yang dibutuhkan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Analisis Data dan Pembahasan gambaran umum mengenai subjek penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya serta pembuktian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan, serangkaian pembahasan penelitian serta saran saran dan keterbatasan penelitian.